

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Pedoman Buku KIH, 2009).

Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu dan anak, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas utama selaras dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDG`s) yang merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDG`s) (Fitriani, 2017). Selain itu *Universal Health Coverage* dan penanganan krisis kegawatdaruratan SDGs mulai tahun 2016 hingga 2030, merupakan komitmen masyarakat internasional yang bertujuan untuk pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (Mueller et al, 2015).

Ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan. Hal ini terkait fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan tumbuh kembang pada anak. Hal ini menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah jumlah kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2017 yang sebanyak 475 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Sebesar 57,24 persen kematian maternal terjadi pada waktu masa nifas 25,42 persen pada waktu hamil, dan sebesar 17,38 persen pada waktu persalinan (Dinkes Jateng, 2018).

Sedangkan berdasarkan data yang di peroleh daari Pemerintah Kabupaten Klaten jumlah kematian ibu hamil 82,35 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di tahun 2018 sebanyak 13 kasus kematian. Kejadian kasus kematian ibu di Kabupaten Klaten terdiri dari 5 kematian ibu hamil, 2 kematian ibu bersalin dan 6 kematian ibu nifas. Dari 13 kasus kematian ibu penyebabnya antara lain 2 kematian disebabkan oleh pendarahan, 6 kematian disebabkan oleh pre eklamsi, 3 kematian disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke) dan 2 kematian disebabkan oleh lain – lain (*hypertyroid* dan emboli). Angka kematian ibu di Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan / pengetahuan ibu, status gizi atau pelayanan kesehatan (Dinkes Kabupaten Klaten, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, upaya untuk menurunkan AKI pemerintah melaksanakan program kelas Ibu hamil. Program kelas ibu hamil ini mulai dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia melalui kesehatan pada tahun 2009 (Depkes RI, 2009). Kelas ibu hamil adalah suatu kelompok belajar untuk ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai 36 minggu (menjelang

persalinan) dalam bentuk tatap muka. Dalam kelas ibu hamil, ibu akan belajar bersama, berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kehamilan serta Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta berkesinambungan (Depkes, 2011). Tujuan kelas ibu hamil, secara umum untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2014).

Perawatan payudara pada masa kehamilan (*prenatal breast care*) adalah perlakuan yang diberikan kepada payudara untuk persiapan menyusui, dengan tujuan memudahkan bayi menghisap ASI untuk menjaga kesehatan payudara sehingga mencegah gangguan yang bisa timbul selama menyusui (Manuaba, 2010). Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ *esensial* penghasil ASI sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Ibu-ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar (Nelly, 2016).

Perawatan payudara dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat diantaranya memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting, mengetahui secara dini kelainan puting

susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya, dan persiapan psikis ibu menyusui (Saryono, 2013).

Penelitian yang dilakukan Widia (2017) didapatkan hasil adanya hubungan antara keaktifan ibu mengikuti kelas ibu hamil dengan perawatan payudara. Berdasarkan penelitian Fitriani (2016) dan Eka (2017), didapatkan hasil adanya hubungan antara keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 November 2019 tentang keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II terdapat 10 desa dengan jumlah ibu hamil 316 ibu hamil, setiap desa melaksanakan kelas ibu hamil dan diikuti sebanyak 85 ibu hamil. Ibu hamil yang hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan, sedangkan banyak ibu hamil yang tidak hadir dalam kelas ibu hamil adalah ibu hamil yang bekerja dan repot.

Dari 5 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi waktu perawatan payudara, cara perawatan payudara, dan manfaat perawatan payudara. Didapatkan bahwa 3 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai baik, 1 ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai cukup, 1 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan nilai kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas 2?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keikutsertaan ibu hamil dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Cawas 2.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan payudara wilayah kerja Puskesmas Cawas 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh bidan untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara.

2. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dengan keikutsertaan ibu hamil dala kelas ibu hamil dapat menambah pengetahuan tentang perawatan payudara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau *refrensi* untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

4. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Masa Nifas	Anisatul Khafidzoh 2016 Universitas Diponegoro	Metode <i>Explanatory study</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan perawatan masa nifas yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,0002$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu dan metode penelitian
2.	Hubungan Antara Keaktifan Ibu Mengikuti	Lidia Widia 2017 Darul Azhar	Penelitian Analitik Korelasi dengan	Ada hubungan Hubungan Antara Keaktifan Ibu	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul

	Kelas Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu		pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat dari besarnya nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$)	waktu tempat metode dan sampel.
3.	Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Selama Kehamilan Persalinan Dan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat	Desy Maisyarah Harahap 2016 Universitas Sumatra Utara	Penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan <i>pre and post test</i>	Ada perubahan pengetahuan pada kelompok kontrol dan sesudah intervensi ditunjukkan $p(0,000) < \alpha (=0,05)$ dengan perhitungan <i>wilcoxon</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul waktu tempat dan metode penelitian.

